

**PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TARGET KEUANGAN DAN
RASIONALISASI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

*(Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara(BUMN) Sektor Jasa Keuangan dan
Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021)*

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Siti Maharani Tasrif

1810011311003

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Strata-I*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2022

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

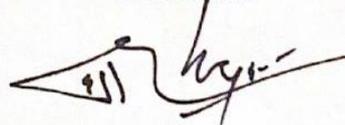
Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Menyatakan :

Nama : SITI MAHARANI TASRIF
NPM : 1810011311003
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan dan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021)

Telah disetujui Skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam ujian komprehensif pada hari **Jumat, 15 Juli 2022**.

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING



Drs. Meihendri M. Si, Ak. CA

Disetujui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta



Drs. Erni Febrina Harahap, SE., M. Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Maharani Tasrif

Npm : 1810011311003

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya dan pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 15 Juli 2022

Penulis

Siti Maharani Tasrif

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim, *Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirrabill'alamin, segala puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan (Perusahaan Badan Usaha Milik Negara sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2016-2021)**”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari selama proses pendidikan Sarjana ini selalu menerima dukungan, bantuan doa, serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan sangat terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan dalam menjalankan segala urusan.
2. Papa Tasrif Adlan dan Mama Esmiralda Anis dan Almh Nenek zakiah Anis selaku kedua orang tua dan nenek yang selalu memberikan kasih sayang, doa tiada henti, motivasi serta dukungan dalam segala hal yang penulis lakukan. Terimakasih banyak untuk papa yang selalu memberikan ketenangan disaat situasi sedang tidak baik-baik saja dan mama atas segala bantuan demi

kenyamanan penyelesaian skripsi ini. Makasi nenek sudah selalu mendoakan titi setiap engkau menyelesaikan salam dalam shalatmu. Semoga nenek selalu bahagia dimanapun nenek berada.

3. Bapak Drs.Meihendri,M.Si.Ak,CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta waktu yang sangat bermanfaat serta memberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni,S.E, MBA. selaku Rektor Universitas Bung Hatta
5. Ibuk Dr. Erni Febrina Harahap,SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bung Hatta
6. Bapak Nurhuda, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bung Hatta.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga.
8. Adam Budiman Tasrif selaku adik kandung yang telah memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis.
9. Keluarga Besar Anis Durin dan Keluarga besar Adlan yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dan menghibur penulis dari kecil hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman “Diskusi santuy” (Lia Avira, Riska Gustivani,Nadya noviarti,fitri Alviraahmi dan Faiha zahira) yang selalu ada sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam keadaan senang dan sedih. Teman curhat, teman bermain, teman makan, teman nebeng. Terimakasih banyak atas segala

cinta, sayang, dan perhatiannya. Semoga kita akan terus bersama hingga kapanpun.

11. Teman-teman “Keluarga Cemangka” (Dhea, pw, uni, oin, dila, mbak, salsyuk, bg git, dedek dan pijo) yang sedari SMA selalu menghibur dan berada di sisi penulis dalam kondisi apapun. Semoga urusan dilancarkan selalu!
12. Tasya Paramitha Nofrida dan Ghufairah Putri Erdelia selaku teman yang sudah bertemu sejak SMP, terimakasih telah menemani perjalananku sampai saat ini. Meski berjauhan,ku yakini namaku kalian sebut dalam doa kalian,aamiin.
13. Fatiah Khairun Nisa dan Putri Rahmanuelvi teman sejak kecil yang selalu ada, dan sangat pengertian. Makasih untuk selalu mengerti keadaan titi dan tidak memaksakan kehendak.

Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis meyakini bahwa masih ada kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diterima demi kebaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang menggunakan, aamiin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Padang, 06 Juli 2022

Penulis

Siti Maharani Tasrif

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TARGET KEUANGAN DAN RASIONALISASI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

*(Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)*

Siti Maharani Tasrif¹, Meihendri²

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

²Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : sitimaharanitasrif@gmail.com , meihendri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan (Perusahaan Badan Usaha Milik Negara sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021). Penelitian ini didukung oleh fenomena yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016 pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Asuransi Jiwasraya diduga memalsukan laporan keuangannya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : Stabilitas keuangan, target keuangan, rasionalisasi dan kecurangan laporan keuangan

THE EFFECT OF FINANCIAL STABILITY, FINANCIAL TARGETS AND RATIONALIZATION ON FRAUD FINANCIAL STATEMENTS

(State-Owned Enterprises in the Financial Services and Insurance Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2021)

Siti Maharani Tasrif¹, Meihendri²

¹*Student majoring in Accounting, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University*

²*Lecturer of Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University*

E-mail : sitimaharanitasrif@gmail.com , meihendri@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of financial stability, financial targets and rationalization on fraudulent financial statements (State Owned Enterprises in the financial services and insurance sectors listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2021). This research is supported by the phenomenon that occurred in 2015 and 2016 in which PT Bank Rakyat Indonesia and PT Asuransi Jiwasraya were suspected of falsifying their financial statements. The type of data used is secondary data, with a total sample of 14 companies. The sample collection method used purposive sampling technique. While the data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 program.

The results of this study indicate that financial targets and rationalization affect financial statement fraud. Meanwhile, financial stability has no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *financial stability, financial targets, rationalization and fraudulent financial statements*

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------|------------|
| HALAMAN PERNYATAAN | I |
| KATA PENGANTAR | II |
| ABSTRAK..... | V |
| ABSTRACT..... | VI |
| DAFTAR ISI | VII |
| DAFTAR TABEL | XI |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | XII |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 8 |
| 1.5 Kerangka Penulisan | 9 |
| BAB II..... | 11 |
| LANDASAN TEORI | 11 |
| 2.1 Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>)..... | 11 |
| 2.2 <i>Fraud triangle theory</i> | 12 |
| 2.3 <i>Fraud</i> | 15 |
| 2.3.1 Pengertian <i>Fraud</i> | 15 |
| 2.3.2 Unsur Unsur Kecurangan | 16 |
| 2.3.3 Jenis Jenis <i>Fraud</i> | 17 |
| 2.4 Kecurangan laporan keuangan..... | 18 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.5 Stabilitas keuangan | 21 |
| 2.6 Target Keuangan..... | 23 |
| 2.7 Rasionalisasi | 25 |
| 2.8 Pengembangan Hipotesis..... | 26 |
| 2.8.1 Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan . | 26 |
| 2.8.2 Pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan | 28 |
| 2.8.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan | 30 |
| 2.9 Kerangka Konseptual | 31 |
| BAB III | 33 |
| METODOLOGI PENELITIAN..... | 33 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 33 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 33 |
| 3.2.1 Populasi | 33 |
| 3.2.2 Sampel | 34 |
| 3.3 Pengukuran dan definisi operasional variabel..... | 35 |
| 3.3.1 Variabel Dependen | 35 |
| 3.3.1.1 Kecurangan laporan keuangan..... | 35 |
| 3.3.2 Variabel Independen..... | 37 |
| 3.3.2.1 Stabilitas Keuangan | 37 |
| 3.3.2.2 Target keuangan | 38 |
| 3.3.2.3 Rasionalisasi | 39 |
| 3.4 Jenis dan Sumber data | 39 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 40 |
| 3.5.1 Uji Asumsi Klasik | 40 |
| 3.5.1.1 Uji Normalitas | 40 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.5.1.2 Uji Autokorelasi | 40 |
| 3.5.1.3 Uji Multikolinearitas..... | 41 |
| 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas | 41 |
| 3.6 Uji Hipotesis dan Analisis data | 42 |
| 3.6.1 Uji Koefisien determinasi..... | 42 |
| 3.6.2 Uji F(simultan) | 43 |
| 3.6.3 Uji t (Parsial) | 43 |
| BAB IV..... | 44 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| 4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian..... | 44 |
| 4.2 Statistik Deskriptif..... | 46 |
| 4.3 Metode Analisis data dan Pengujian hipotesis | 47 |
| 4.3.1 Uji Asumsi Klasik | 47 |
| 4.3.1.1 Uji Normalitas | 47 |
| 4.3.1.3 Uji Multikolinearitas..... | 48 |
| 4.3.1.2 Uji Autokorelasi | 49 |
| 4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas | 50 |
| 4.3.2 Analisis Regresi..... | 51 |
| 4.3.3 Uji Hipotesis | 52 |
| 4.3.3.1 Uji F(Simultan)..... | 52 |
| 4.3.3.2 Uji t..... | 53 |
| 4.4 Pembahasan dan Hasil | 54 |
| 4.4.1 Stabilitas keuangan dengan Proksi Perubahan Aset sebagai variabel untuk mendeteksi Kecurangan laporan keuangan dengan Proksi Manajemen Laba | 54 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.4.2 Target keuangan dengan Proksi Return on Asset sebagai variabel untuk mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Proksi Manajemen Laba | 55 |
| 4.4.3 Rasionalisasi dengan Proksi profitabilitas sebagai variabel untuk mendeteksi Kecurangan laporan keuangan dengan Proksi Manajemen Laba | 56 |
| BAB V | 59 |
| PENUTUP | 59 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 59 |
| 5.2 Keterbatasan penelitian..... | 60 |
| 5.3 Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------|----|
| Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel..... | 45 |
| Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif..... | 46 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas..... | 48 |
| Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas | 49 |
| Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Autokorelasi | 49 |
| Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas..... | 50 |
| Tabel 4. 7 Analisis Linear Berganda | 51 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji F | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|------------------------------------|----|
| Lampiran 1 | Daftar Nama Perusahaan Sampel..... | 66 |
| Lampiran 2 | Hasil Tabulasi Data..... | 67 |
| Lampiran 3 | Hasil Output Spss..... | 69 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan tentang keadaan kinerja suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dan dapat digunakan untuk menggambarkan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap umumnya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas & catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara informasi atau kegiatan keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi atau kegiatan perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan sangat penting untuk memahami posisi keuangan perusahaan (Astria et al. 2021). Laporan keuangan berguna untuk mengevaluasi kinerja atau tanggung jawab manajemen, dan untuk memperkirakan pendapatan perusahaan di masa depan. Perusahaan publik mengambil langkah untuk menyajikan laporan keuangan yang menarik kepada publik guna meningkatkan harga sahamnya dan mencerminkan laporan keuangan yang baik kepada pihak luar.

Kualitas pelaporan keuangan dianggap baik jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakai untuk pengambilan keputusan, bebas dari konsep yang menyesatkan dan kesalahan material, serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan laporan sebelumnya, (IAI 2002). Untuk

memberikan informasi keuangan yang andal kepada pengguna laporan keuangan, data yang akurat harus digunakan sesuai dengan peraturan akuntansi. Tentunya setiap tim manajemen ingin menampilkan perusahaan dalam kondisi yang baik saat menyusun laporan keuangan. Pengelolaan dan kinerja perusahaan diharapkan baik oleh pengguna laporan keuangan. Artinya, manajemen akan selalu berusaha melukiskan gambaran lengkap tentang keadaan perusahaan saat ini, (Rachmania 2017)

Namun, menjalankan perusahaan dalam lingkungan pertumbuhan dan persaingan yang konstan terkadang tidak dapat memberikan hasil terbaik (N. T. S. Santoso 2018). Hal ini memungkinkan manajemen untuk secara tidak jujur memanipulasi nilai material laporan keuangan, demi menjaga reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk membuat keputusan ketika informasi di dalamnya tidak akurat. Hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, (Hidayat, Onasis, and Siregar 2021)

Manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari kecurangan laporan keuangan. Menurut *American Institute Certified Public Accountant AICPA* (2017) Kecurangan pelaporan keuangan adalah kesalahan penyajian yang disengaja atau penghilangan informasi dalam laporan keuangan dengan maksud untuk merugikan investor atau pengguna laporan tersebut. Sedangkan kecurangan pelaporan keuangan menurut *ACFE* (2010) adalah tindakan yg sengaja dilakukan sang pejabat publik terhadap liputan krusial buat menyamarkan posisi keuangan perusahaan yg sebenarnya, & berguna bagi mereka yg melakukan kecurangan.

Kasus *financial statement fraud* terjadi pada beberapa perusahaan besar di Indonesia, diantaranya adalah PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Ketua BPK RI Agung firman sampurna menuturkan bahwa Asuransi Jiwasraya (Tbk) tidak membayar polis asuransi *JS Savings Plan* karena penipuan yang sudah berlangsung lama. Hal ini disebabkan oleh peran akuntan yang terus-menerus memanipulasi laporan keuangan Jiwasraya, dan catatan BPK menunjukkan bahwa Jiwasraya telah membukukan laba palsu sejak 2006. Dari hasil pemeriksaan, ditemukan kecurangan di sisi investasi. Jiwasraya terkenal berinvestasi di saham yang dikembangkan oleh banyak pemangku kepentingan yang menghasilkan laba palsu sejak 2016. Selain itu, pada tahun 2017 Jiwasraya mendapatkan *unjustified opinion* dalam laporan keuangan, namun saat itu Jiwasraya memperoleh keuntungan sebesar 360,3 miliar rupiah. Pendapat tidak wajar tersebut diperoleh karena kekurangan cadangan sebesar Rp. 7,7 triliun. Jika dimasukkan pencadangan tersebut maka Jiwasraya mengalami kerugian .

Selain itu pada tahun 2015 kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Kapolres Kampar, AKBP MZ Muttaqien mengungkapkan hal itu dalam perbincangan detikcom, melaporkan adanya pencatatan palsu dalam pembukuan atau laporan maupun dokumen kegiatan usaha. Laporan atau transaksi rekening bank yang dilakukan tersangka sebesar Rp 1, 6 miliar itu tanpa disertai uangnya. Hanya dalam catatan ada transfer uang, faktanya fiktif, Saat tim pemeriksa internal dari BRI melakukan pemeriksaan ditemukan kejanggalan transaksi. Hasil pemeriksaan itu menyebutkan, adanya kejanggalan antara jumlah saldo neraca dengan kas tidak seimbang. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, kata Muttaqien, diketahui adanya transaksi gantung yaitu adanya pembukaan setoran kas sebanyak Rp 1, 6 miliar.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. Faktor yang pertama adalah stabilitas keuangan, pada penelitian Aprilia (2017), Pratiya and Susetyo (2018), Jao et al. (2020), Rianti (2020) menemukan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Skousen (2009) Ketika posisi keuangan perusahaan stabil, nilai perusahaan meningkat dari sudut pandang investor, kreditur dan masyarakat. Jika keuangan perusahaan goyah, perusahaan akan berusaha membuat keuangan perusahaan terlihat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan tumbuh di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Kedua, faktor penyebab perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan adalah target keuangan. Pada penelitian Pratiya and Susetyo (2018), Kayoi (2019), Nuryuliza and Triyanto (2019), Jao et al. (2020) menemukan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Tujuan keuangan dipandang sebagai tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh dewan. Dalam kinerjanya, manajemen dituntut untuk memberikan kinerja yang sebaik-baiknya guna mencapai keuangan yang direncanakan. Semakin tinggi tujuan keuangan yang ditetapkan untuk suatu perusahaan, semakin besar tanggung jawab perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dan semakin rentan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.

Faktor penyebab kecurangan laporan keuangan selanjutnya adalah rasionalisasi, pada penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2015) , Andriani (2019) dan Janrosi and Yuliadi (2019) menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi adalah gagasan bahwa perilaku curang adalah legal dan dapat diterima secara sosial. Ini karena para pelaku percaya bahwa mereka pantas mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas apa yang telah mereka lakukan. Dalam hal ini, manajer memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga memanipulasi apa yang dianggap baik di mata investor untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

The American Institute Certified Public Accountant AICPA (2017) memberikan solusi prosedur pendeteksian kecurangan dengan mengeluarkan Statement of Auditing Standards (SAS) untuk memudahkan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. *International Federation of Accountants* (IFAC) memberikan solusi di bidang standar akuntansi, auditing, dan kode etik di lingkungan global dengan menerbitkan International Standards on Auditing (ISA). Standar tersebut membahas faktor-faktor kecurangan yaitu ISA 240 dan SAS 99 yang menjelaskan teori segitiga kecurangan yang digagas oleh Cressey (1953) dalam (Norbarani 2012). Teori dikategorikan menjadi tiga kondisi yang ada dalam kecurangan: tekanan (*pressure*) dan pembenaran perilaku (*rationalization*), serta kemungkinan terjadinya kecurangan (*opportunity*).

Mengacu pada ISA 240, kategori tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan terdiri dari stabilitas keuangan (di mana perusahaan akan berusaha menggambarkan kondisi keuangannya dalam kondisi stabil), dan target keuangan. (tekanan yang

berlebihan kepada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen). Sedangkan kategori rasionalisasi menggunakan proksi pengganti profitabilitas. Brealey (2006), Nguyen (2010), Halim (2005), dan Zakaria (2018), menemukan bahwa *financial statement fraud* berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan. Manajer memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik, tetapi manajer juga memiliki kepentingan dalam memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Perbedaan inilah yg bisa mensugesti kualitas keuntungan yg dilaporkan. Manipulasi keuntungan yg dilakukan memicu kecurangan laporan keuangan yg bisa menyebabkan keraguan terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Vidella (2020) menguji pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi dengan kecurangan laporan keuangan yang diproksikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan manajemen laba karena kecurangan berupa manipulasi laba *earning overstatement*. Mengingat masih banyak kasus di Indonesia yang melakukan kesalahan manipulasi neraca seperti kasus diatas, maka penelitian ini akan menganalisis kecurangan neraca manajemen laba.

Pada penelitian Pratiya and Susetyo (2018), Kayoi (2019), Jao et al. (2020) menemukan bahwa target keuangan dan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Fajri (2018), Zakaria (2018) menemukan bahwa target keuangan dan stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sasongko (2015), Andriani (2019), Janrosi and Yuliadi (2019) menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati (2016), Salim and Riady (2021), menemukan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Di Indonesia penelitian tentang pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan mengganti sampel penelitian yang sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor jasa keuangan dan asuransi karena masih sedikitnya penelitian yang menggunakan perusahaan tersebut menjadi sampel. Selain itu, peneliti tertarik mengambil perusahaan tersebut menjadi sampel karena masih banyak kecurangan yang terjadi yang pada akhirnya merugikan banyak pihak, dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan tambahan informasi kepada para investor dalam membuat keputusan untuk nantinya dapat berinvestasi pada perusahaan sampel yang akan diteliti yaitu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor jasa keuangan dan asuransi

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan dan Rasionalisasi Terhadap

Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi tahun 2016-2021

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 2) Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 3) Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang :

- 1) Pengaruh Stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan
- 2) Pengaruh Target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan
- 3) Pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi maupun referensi dalam bidang keuangan yang berkaitan dengan analisis faktor kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak auditor untuk dapat memahami bisnis maupun industri klien untuk dapat mendeteksi kecurangan apa saja yang mungkin terjadi dalam perusahaan klien.

1.5 Kerangka Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang isinya terutama merupakan penyempurnaan proposal penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari pembahasan rinci, yang meliputi definisi penipuan, unsur-unsur penipuan, jenis-jenis penipuan, pemahaman penipuan dalam laporan keuangan, stabilitas keuangan, tujuan keuangan, dan rasionalisasi. Bab II juga membahas pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari jenis penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum perusahaan, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data keuangan perusahaan milik negara, serta analisis data untuk mempelajari dampak stabilitas keuangan, target keuangan, dan rasionalisasi kecurangan akuntansi.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan dari rangkaian pembahasan tesis berdasarkan analisis yang dilakukan serta saran-saran mengenai pokok bahasan investigasi atau untuk investigasi lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Prinsipal adalah pemilik bisnis atau investor sedangkan agen adalah manajer. Hubungan keagenan pada dalamnya masih ada suatu kontrak pada mana principal memerintah agen buat melakukan suatu pekerjaan atas nama prinsipal & memberi kewenangan pada agen buat menciptakan keputusan yg terbaik bagi prinsipal. Prinsipal sebagai pemilik perusahaan berkewajiban menyediakan fasilitas dan sarana untuk keperluan operasional perusahaan, sedangkan agen sebagai pengurus perusahaan harus mengurus perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemegang saham untuk kepentingan. dan keuntungan para pemegang saham, melalui pengelolaan perusahaan.(Santoso,2015).

Dengan menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan dan laporan manajemen, para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.. Namun, kenyataan industri menunjukkan bahwa beberapa manajer gagal mencapai tujuannya, sehingga informasi yang akan dipublikasikan dalam laporan keuangan tidak memuaskan beberapa pihak, terutama klien seperti pemegang saham dan pemilik perusahaan. Dalam permasalahan ini terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga saling berbenturan sehingga menimbulkan konflik (Suripto, 2020).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, manajer dapat bertindak sebagai manusia berdasarkan karakteristik oportunistik. Manajer lebih mementingkan

kepentingan pribadi daripada kepentingan orang lain (investor). Ketika ada kontrol yang lebih kecil dari pihak pemilik, transaksi penipuan lebih mungkin terjadi. Pengelola akan berusaha untuk memberikan kinerja yang baik kepada pemilik dengan melakukan penipuan yang tentunya akan menguntungkan pengelola itu sendiri. Penipuan dapat terjadi ketika laporan keuangan dimanipulasi agar terlihat baik bagi klien.

Teori keagenan dalam kecurangan akuntansi muncul karena adanya perbedaan tujuan yang menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang dapat menimbulkan asimetri informasi. Ini secara tidak langsung memberi agen kemampuan untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui prinsipal. Dalam keadaan ini, manajer (agent) berpeluang untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada investor (principal) (Martantya dan Daljono, 2013).

2.2 *Fraud triangle theory*

Menurut Donald Cressey (1953) dari Tuanakotta (2014), penelitiannya menyimpulkan bahwa ada tiga kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Yaitu adanya Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*) dan Rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga kondisi itu disebut sebagai konsep fraud triangle . *American Institute Certified Public Accountant AICPA* (2017) memberikan solusi terhadap prosedur pendeteksian kecurangan dengan menerbitkan *Statement of Auditing Standards* (SAS) untuk memudahkan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Standar tersebut membahas faktor-faktor kecurangan yaitu ISA 240 dan SAS 99 yang menjelaskan teori segitiga kecurangan yang digagas oleh Cressey (1953) dalam (Norbarani 2012).

Menurut SAS No. 99 dalam Norbarani (2012), tekanan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu stabilitas keuangan dan target keuangan. Stabilitas keuangan adalah suatu kondisi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Ketika suatu perusahaan dalam keadaan stabil, nilai perusahaan akan meningkat di mata investor, kreditur dan masyarakat. Apabila stabilitas keuangan mengalami masalah yang diakibatkan oleh beberapa hal berikut :

1. Tingkat persaingan yang tinggi atau penurunan margin keuntungan
2. Kerentanan tinggi terhadap perubahan yang cepat (yaitu teknologi, keusangan, atau tingkat suku bunga
3. Penurunan permintaan pelanggan
4. Kerugian operasional
5. Arus kas negatif yang berulang dari operasi
6. Pertumbuhan yang cepat atau profitabilitas yang tidak biasa
7. Persyaratan akuntansi, undang-undang atau peraturan yang baru.

Kemudian pihak administrasi akan berusaha memperbaiki dan menjaga keadaan keuangan agar terlihat baik. Status ini dapat menekan manajemen untuk bertindak dalam berbagai cara, termasuk penipuan akuntansi.

Selain stabilitas keuangan, Tekanan juga dapat muncul karena adanya target keuangan yang harus dicapai oleh manajemen untuk memberikan performa terbaik yang

direncanakan perusahaan. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan laba dan mencapai target keuangan adalah dengan meningkatkan usaha penjualan pada suatu perusahaan. Hal lain yang bisa dilakukan adalah tindakan melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan memberikan laporan yang tidak wajar atau memanipulasi data yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Manajemen akan melakukan kecurangan apabila target yang diberikan melebihi batas kemampuan yang bisa dilakukan, sehingga akan timbul keinginan untuk melaporkan laporan keuangan dengan kinerja yang baik padahal data yang diberikan adalah manipulasi (Jao et al. 2020)

Kondisi kedua yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan menurut teori *fraud triangle* adalah adanya kesempatan atau peluang. Menurut SAS No 99, Peluang tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan juga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan.

Selanjutnya rasionalisasi menjadi kondisi ketiga sebagai penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian segitiga *fraud (fraud triangle)* yang paling sulit diukur. Bagi mereka yang terbiasa tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi kecurangan. Pelaku kecurangan selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Priantara 2013).

Lou and Wang (2011) melakukan penelitian untuk menguji faktor resiko dari *fraud triangle*. Hasil penelitiannya yaitu kecurangan laporan keuangan berkaitan dengan salah satu kondisi yaitu tekanan keuangan dari suatu perusahaan, pertanyaan yang lebih terhadap integritas manajemen, atau memburuknya hubungan perusahaan dengan auditornya. Aghghaleh (2014) melakukan penelitian tentang resiko kecurangan *fraud triangle* di Malaysia. Hasil dari penelitian ini adalah tekanan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tiffani (2009) melakukan penelitian tentang deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara stabilitas keuangan dan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Tiffani (2009) memberi dukungan kepada *fraud triangle theory* dalam menjelaskan fenomena *financial fraud statements*. Sukirman and Sari (2013) penelitiannya tentang mendeteksi kecurangan dengan basis teori *fraud triangle*. Hasil penelitiannya yaitu rasionalisasi dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan *fraud triangle* sebagai landasan teori karena dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, umumnya menggunakan *fraud triangle* sebagai landasan teori dan menemukan bahwa teori *fraud triangle* mampu untuk mendeteksi tindakan kecurangan pada laporan keuangan .

2.3 Fraud

2.3.1 Pengertian Fraud

Penipuan didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya perusahaan yang disengaja dengan cara yang tidak tepat dan salah menggambarkan kebenaran untuk

keuntungan pribadi (Binbangkum). Sedangkan dari BPK RI (2007), fraud merupakan suatu jenis perbuatan melawan aturan yg dilakukan menggunakan sengaja buat menerima sesuatu menggunakan cara curang. Banyak orang, khususnya di Indonesia, mereka belum memahami apa yang dimaksud dengan fraud. Beberapa orang awam menyatakan bahwa kecurangan/*fraud* adalah tindakan korupsi oleh pejabat tinggi negara. Itu benar korupsi adalah bagian dari kecurangan tapi itu hanya bagian dari makna dari kecurangan itu sendiri. Jack Bologna dkk., (1993) dalam Rahmawati, Sistyia (2019) menjelaskan “*fraud*” adalah penipuan pidana yang dimaksudkan untuk keuntungan finansial bagi si pelaku .

2.3.2 Unsur Unsur Kecurangan

Fraud memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- (1) Adanya kesalahan dalam penyajian (*misrepresentation*)
- (2) Dulu atau sekarang
- (3) Fakta bersifat material
- (4) Disengaja atau tanpa perhitungan (*make-knowingly*)
- (5) Dengan kesengajaan (*intens*)
- (6) Ada kerugian dari salah saji
- (7) Menyebabkan kerugian
- (8) Menguntungkan pelaku atau pihak lain yang terkait dengan pelaku.

2.3.3 Jenis Jenis *Fraud*

Menurut ACFE (2014) jenis-jenis penipuan adalah:

1) Korupsi

Korupsi adalah jenis penipuan yang paling sulit dideteksi karena mempengaruhi kepentingan banyak orang dan juga terjadi secara bersama-sama dengan pihak lain. Ini adalah jenis yang paling umum di negara berkembang, di mana penegakan hukum lemah dan rasa tata kelola yang lebih baik masih kurang. Jenis penipuan ini sering tidak diperhatikan karena pihak-pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan dari simbiosis timbal balik. Termasuk penyalahgunaan kekuasaan/konflik kepentingan, penyuapan, keuntungan ilegal dan pemerasan finansial.

2) Penyalahgunaan aset

Penyalahgunaan adalah bentuk penipuan yang paling umum dan mudah dideteksi karena berwujud atau dapat diukur/dihitung (*determined value*). Ada sejumlah teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan. Namun, memahami kontrol pos internal adalah teknik terbaik untuk mendeteksi jenis penipuan ini.

3) Penipuan Laporan Keuangan

Laporan penipuan mencakup tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau direktur perusahaan atau lembaga pemerintah untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya dengan terlibat dalam rekayasa keuangan (*engineering*) teknik keuangan) dalam menyajikan laporan keuangan mereka sehingga memperoleh keuntungan atau

mengurangi kewajiban. Masalah ini mengakibatkan menyesatkan pengguna laporan keuangan, seperti: pemegang saham, investor, lembaga pemerintah dan pelanggan.

2.4 Kecurangan laporan keuangan

Menurut *American Institute Certified Public Accountant AICPA* (2017) Pelaporan keuangan yang curang didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan maksud untuk merugikan pengguna laporan tersebut. Sedangkan kecurangan pelaporan keuangan menurut *ACFE* (2014) didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan maksud untuk merugikan pengguna laporan tersebut.. Menurut *IFAC* (2009), pelaporan keuangan yang curang dapat dilakukan dengan melakukan tindakan seperti:

1. Manipulasi, pemalsuan atau perubahan dokumen akuntansi, dokumen pendukung penyusunan laporan keuangan.
2. Penghilangan informasi yang disengaja secara signifikan dalam laporan keuangan.
3. Penyalahgunaan yang disengaja dari setiap kebijakan yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, bentuk penyajian atau pengungkapan

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah Pelanggaran yang disengaja dengan menghilangkan informasi material dari laporan keuangan yang dirancang untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Karena, menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Indonesia, Salah saji laporan keuangan dapat timbul dari kecurangan atau kesalahan dan faktor yang

membedakan antara kecurangan dan kesalahan adalah apakah tindakan yang mendasari yang menyebabkan salah saji laporan keuangan itu disengaja atau tidak (SPAP, 2011).

Menurut Priantara (2013) *fraudulent financial reporting* yang Tujuan menipu investor dan kreditur dilakukan melalui apresiasi aset dan pengakuan pendapatan dan, sebaliknya, penyusutan kewajiban dan pembebanan biaya operasi dan produksi.

Selain itu menurut ACFE (2014) terdapat beberapa alasan umum mengapa seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan diantaranya:

- 1) Mendorong investasi melalui pelepasan saham.
- 2) Menunjukkan peningkatan laba per saham atau laba dari persekutuan yang pada akhirnya meningkatkan bonus atau dividen.
- 3) Menutupi ketidakmampuan menghasilkan arus kas.
- 4) Menghilangkan persepsi negatif publik terhadap kinerja organisasi.
- 5) Mendapatkan pembiayaan atau mendapatkan syarat pembiayaan yang lebih menguntungkan.
- 6) Mendapatkan harga yang tinggi untuk akuisisi.
- 7) Menunjukkan kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan.
- 8) Untuk mencapai tujuan perusahaan mendapatkan kinerja yang baik untuk tujuan bonus.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa motivasi untuk melakukan kecurangan akuntansi lebih banyak terletak pada kepentingan individu pelaku daripada pencapaian tujuan lain, yaitu kepentingan perusahaan. Tentunya untuk mencapai tujuan mereka, mereka akan berusaha untuk membuat laporan keuangan mereka lebih menarik.. Mulford dan Comiskey dalam Priantara (2013) menjelaskan teknik *financial number*

game yang biasa digunakan oleh manajemen untuk memperindah laporan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Aggressive Accounting:*

Memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan laba saat ini, apakah praktik tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak.

2. *Earnings Management:*

Secara aktif memanipulasi pendapatan menuju target yang telah ditentukan untuk prakiraan keuangan yang disiapkan atau untuk mengidentifikasi angka yang konsisten dengan arus kas dan tren pendapatan yang kurang stabil dan lebih berkelanjutan (lebih merata, aliran pendapatan lebih berkelanjutan).

3. *Income Smoothing:*

Suatu bentuk manajemen pendapatan yang dirancang untuk menghilangkan aliran pendapatan yang berfluktuasi, termasuk cara untuk mengurangi dan 'menahan' pendapatan saat kinerja keuangan meningkat sehingga pendapatan dapat digunakan saat kinerja keuangan menurun.

4. *Fraudulent Financial Reporting:*

Ketidakakuratan atau penghilangan yang disengaja dari setiap angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan.

5. *Creative Accounting*:

Setiap langkah digunakan untuk bermain dengan angka-angka dalam laporan keuangan, termasuk akuntansi yang agresif, pelaporan keuangan yang curang, pemerataan pendapatan, dan manajemen pendapatan.

Dari lima jenis permainan angka keuangan yang disebutkan di atas, kelimanya sangat dekat dengan kategori curang karena ada permainan yang dibuat oleh manajemen sehingga laporan keuangan tidak terlihat sebagaimana mestinya. Urutan keterlibatan pelaku kecurangan sebagai berikut, karyawan 31.8%, pemilik 29.4%, manajer 23.4%, 15.1% dari pihak lainnya (ACFE 2014)). Perusahaan sering melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya untuk membuat manajemen perusahaannya terlihat baik. Laporan keuangan adalah hal primer yg dipandang atau sentra perhatian dimana laporan keuangan sanggup dipakai buat menilai sebuah perusahaan. Hal ini menciptakan seseorang manajer termotivasi melakukan manajemen laba, agar laporan keuangan terlihat baik, bila laporan keuangan terlihat baik maka secara otomatis para investor akan menilai perusahaan tadi pada syarat yg baik & mempunyai kinerja yg baik pula.

2.5 Stabilitas keuangan

Stabilitas keuangan adalah suatu kondisi yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Menurut Skousen (2009) Ketika posisi keuangan perusahaan stabil, nilai perusahaan meningkat dari sudut pandang investor, kreditur dan masyarakat.

Jika keuangan perusahaan goyah, maka perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar keuangan perusahaan terlihat baik. Menurut Loebbecke (1989) dan Bell (1991) Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan tumbuh di bawah rata-rata

industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Stabilitas Keuangan menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan penipuan dan memanipulasi laporan keuangan ketika ekonomi, industri dan kondisi lain mengancam stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan. Manajemen seringkali berada di bawah tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dengan baik untuk merealisasikan keuntungan yang diperolehnya dan menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi investor (Hidayat, Onasis, and Siregar 2021). Ini memberikan tekanan khusus pada semua manajemen, terutama ketika situasi keuangan perusahaan terancam dan manajemen dipaksa untuk menipu laporan keuangannya. Beberapa alasan mengapa stabilitas keuangan sangatlah penting dalam sistem perekonomian :

1. Sistem keuangan yang stabil akan dapat membuat pasar yang sehat, terkontrol dan alokasi berasal aneka macam sumber daya yang terdapat dapat dikondisikan secara optimal.
2. Sistem keuangan yang stabil akan memiliki akibat eksklusif pada kesehatan dunia perbankan, dengan sistem keuangan yang stabil dunia perbankan dapat menjalankan kegunaannya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat secara aporisma, tentu hal ini juga akan mempengaruhi sektor riil.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa Stabilitas keuangan adalah suatu kondisi yang dicapai oleh manajemen untuk membuat perusahaan terlihat baik dan bersaing dengan perusahaan lain, sehingga pemegang saham merasa aman dan percaya

diri terhadap kinerja manajemen. Manipulasi ini terkait erat dengan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, stabilitas keuangan diproksikan dengan persentase tingkat perubahan aset (*ACHANGE*). Menurut Rahmanti (2013), semakin banyak aset yang dimiliki, semakin bisa sebuah perusahaan disebut perusahaan besar dan terkenal. Hal ini tentunya menjadi daya tarik bagi investor, kreditur dan pengambil keputusan lainnya. Sebaliknya jika tingkat pertumbuhan aset perusahaan menurun atau bahkan berubah menjadi negatif, hal ini menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan tidak stabil dan dianggap tidak dapat berkinerja baik. Hal ini dapat memotivasi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan mereka.

2.6 Target Keuangan

Target keuangan adalah pengembalian bisnis yang ingin dicapai perusahaan yang ditetapkan oleh direktur maupun manajemen. Proksi yang digunakan untuk menilai target keuangan adalah *Return on Asset (ROA)* karena berguna untuk menaksir kesanggupan perusahaan dalam mewujudkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Orientasi utama bagi perusahaan adalah terwujudnya profitabilitas, profitabilitas dipengaruhi oleh maksimalisasi utilitas manajemen, utilitas tersebut ditentukan oleh keamanan pekerjaan yang dilakukan dengan cara memaksimalkan atau meningkatkan pendapatan, manajemen berharap untuk dapat meningkatkan profitabilitas di masa lalu, ketika harapan untuk memenuhi kinerja aktual tidak terpenuhi (Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith 2009)

Menurut SAS No. 99 AICPA (2017) Menjelaskan target keuangan adalah risiko yang memberikan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh orang yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen, termasuk menerima insentif dari penjualan dan keuntungan. Tekanan keuangan juga dapat berdampak signifikan pada motivasi karyawan untuk melakukan penipuan dan dianggap sebagai jenis tekanan yang paling umum. Skousen (2009) mengatakan bahwa *return on asset (ROA)* biasanya digunakan untuk menilai kinerja manajer dan menentukan bonus, kenaikan gaji, dll. Semakin tinggi target ROA perusahaan, semakin rentan manajemen untuk memanipulasi keuntungan, sejenis penipuan.

Menurut Loebbecke (1989) jika perusahaan tumbuh di bawah rata-rata industri, manajemen mengatakan akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Skousen (2009) juga menyatakan Salah satu tekanan yang sering dihadapi manajemen adalah perlunya melakukan penambahan utang dan sumber pendanaan eksternal agar tetap kompetitif, seperti pendanaan R&D dan penanaman modal. Perilaku tidak etis yang dilakukan pelaku *fraud* terjadi karena tekanan yang dialaminya di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Loebbecke (1989) Menunjukkan bahwa ketika scammer merasakan tekanan, dia melakukan apa saja untuk mengatasi tekanan tersebut. Tekanan yang dirasakan bisa datang dari berbagai situasi, salah satunya karena kebutuhan finansial yang tidak terpenuhi. Tekanan keuangan memiliki dampak besar pada motivasi karyawan dalam melakukan fraud dan dianggap sebagai jenis tekanan paling umum.

Dengan kata lain, jika tingkat pengembalian investasi yang diharapkan tercapai pada tahun anggaran berjalan, kami harus meningkatkan kinerja bisnis kami dan melanjutkan dengan menaikkan target nilai tingkat pengembalian tahun depan. Meski akan meningkat dibandingkan periode sebelumnya, namun diharapkan kinerja bisnis tahun depan akan meningkat, dan minat investor meningkat (S. H. Santoso 2019). Semakin besar tujuan manajemen, semakin ambisius untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, terutama melalui perilaku tidak etis seperti mengubah catatan akuntansi (Husmawati , 2017)

2.7 Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah gagasan bahwa menyontek adalah legal dan dapat diterima secara sosial. Ini karena para pelaku percaya bahwa mereka pantas mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas apa yang telah mereka lakukan. Penipu merasa bahwa tindakan mereka sebenarnya adalah hak mereka, karena mereka merasa telah berkontribusi pada perusahaan, bukan kerugian. Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas yang diberikan kepada perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva . Dalam hal ini, manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga memanipulasi apa yang dianggap baik oleh investor untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Karena itu, dalam penelitian Omar et al.(2017) dalam Ch Jamil and Priyandani Yudowati (2019) tentang pengukuran rasionalisasi menggunakan pengukuran profitabilitas. Pengukuran profitabilitas dapat menunjukkan keuntungan yang tidak stabil. Ini menunjukkan kecurangan pada laporan keuangan. Nur Fajri (2018) berpendapat bahwa pelaku kecurangan mencari pembenaran antara lain :

- a. Pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal yang biasa/wajar dilakukan oleh orang lain pula.
- b. Pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya.
- c. Pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut Skousen (2009) ketika perusahaan dalam kondisi stabil, nilai perusahaan akan meningkat di mata investor, kreditur, dan masyarakat. Lou dan Wang (2009) dalam Kurniawati, Ema (2012) Jika sebuah perusahaan mengalami stabilitas keuangan dan tekanan eksternal, ia berpendapat bahwa ada dua hal yang menunjukkan peningkatan risiko misrepresentasi penipuan yang serius. Pertama, kondisi ekonomi dan industri mengancam stabilitas keuangan. Kedua, manajemen berada di bawah tekanan untuk memenuhi harapan pihak ketiga (investor dan kreditur).

Jika stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi buruk, perusahaan akan berusaha sebaik mungkin untuk menjaga keuangan perusahaan tetap terlihat baik. Menurut Loebbecke (1989) dan Bell (1991) Menunjukkan bahwa jika perusahaan jatuh di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiya and Susetyo (2018) “Pengaruh Stabilitas keuangan, target keuangan dan ukuran KAP terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi tahun 2014-2017 yang terdaftar di BEI” menemukan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Selanjutnya Kayoi (2019) meneliti tentang “Pengaruh *Financial stability, external pressure, ineffective monitoring, rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017” menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu Jao et al. (2020) pada penelitiannya tentang “Pengaruh *financial stability, financial target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019” menemukan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Hal ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan yang terancam akan membuat manajer melakukan segala cara termasuk memanipulasi laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajri (2018) tentang “Pengaruh *financial stability, external pressure, personal financial need, financial target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2017” dan Nuryuliza and Triyanto (2019) tentang Pengaruh “*Financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, auditor switch* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2019 “ menemukan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya manajemen yang melakukan peningkatan laba tetapi

adanya dana dari pihak ketiga yang disalurkan pada perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan kondisi keuangan yang stabil atau baik, maka manajer perusahaan tidak merasakan adanya tekanan dari pihak direksi untuk memperbaiki keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H1 : Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.8.2 Pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan

Tujuan keuangan diyakini memberikan tekanan yang berlebihan kepada manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Direksi. Menurut Skousen (2009). Dalam kinerjanya, manajemen dituntut melakukan kinerja terbaik untuk mencapai keuangan yang direncanakan. Semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan untuk suatu perusahaan, semakin besar tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi target tersebut, semakin rentan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai proksi untuk menentukan variabel target keuangan.

Pratiya and Susetyo (2018) tentang “Pengaruh Stabilitas keuangan, target keuangan dan ukuran KAP terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi tahun 2014-2017 yang terdaftar di BEI”, (Kayoi 2019) meneliti tentang “Pengaruh *Financial stability, external pressure,*

ineffective monitoring, rationalization terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017” , Vidella, A, Afiah (2020) “Pengaruh *financial stability, financial targets, effective monitoring* dan *rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI”, Jao et al. (2020) tentang “Pengaruh *financial stability, financial target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019”, menemukan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen menghadapi tekanan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang ditetapkan oleh prinsipal. Manajemen akan memanfaatkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan dan memperlihatkan kinerja yang baik. Pemanfaatan aset untuk mencapai hasil keuangan perusahaan mendorong manajemen melakukan tindakan diskresi atau kebebasan dalam pengambilan keputusan. Tindakan ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku disfungsi. Perilaku ini berpotensi menimbulkan kecurangan karena menyajikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya.

Sedangkan pada penelitian Nur Fajri (2018) tentang “Pengaruh *financial stability, external pressure, personal financial need, financial target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2017” dan Rianti (2020) tentang “Pengaruh *financial stability, financial target, personal finance need, pressure, nature of industry, ineffective monitoring, audit opinion* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018” menemukan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Manajer tidak menganggap bahwa target ROA sebagai sesuatu yang

sulit untuk dicapai sehingga besarnya target ROA tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu Schori dan Garee, 1998 dalam Utama et al. (2018) mengatakan bahwa posisi *life cycle* perusahaan juga memengaruhi ROA tidak selalu digunakan sebagai target keuangan. Misalnya ketika perusahaan dalam tahap *introduction* maka laba bukanlah target utama perusahaan melainkan market share. Sehingga dapat disimpulkan bahwa target keuangan tidak tepat untuk dijadikan salah satu alasan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2: Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.8.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan

Rasionalisasi adalah gagasan bahwa perilaku curang adalah legal dan dapat diterima secara sosial. Ini karena pelaku percaya bahwa mereka pantas mendapatkan kompensasi lebih atas apa yang mereka lakukan. Dalam hal ini, manajer memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga memanipulasi apa yang dianggap baik di mata investor untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Karena itu, dalam penelitian Omar et al.(2017) dalam Rachmania (2017) tentang pengukuran rasionalisasi menggunakan pengukuran profitabilitas. Pengukuran profitabilitas dapat menunjukkan keuntungan yang tidak stabil. Ini menunjukkan kecurangan pada laporan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2015) tentang “Faktor faktor yang mempengaruhi indikasi kecurangan dalam pelaporan keuangan”, Andriani (2019)

tentang “Pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan”, Janrosi and Yuliadi (2019) tentang “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan” menemukan bahwa rasionalisasi dengan proksi rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Listyawati (2016) tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud” dan Salim and Riady (2021) menemukan bahwa rasionalisasi yang diproksikan oleh rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

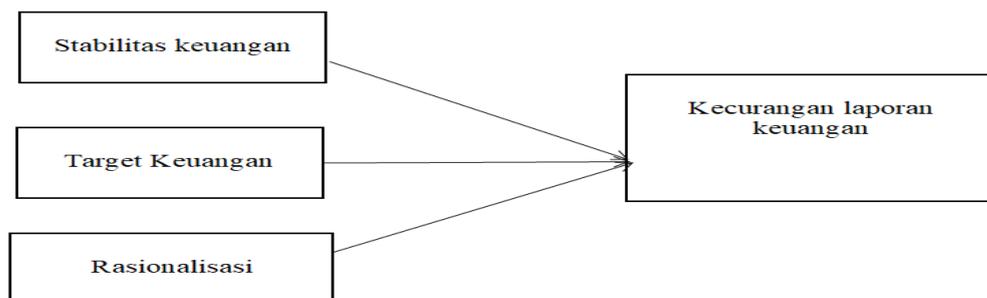
H3: Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.9 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting ketika pengguna membuat keputusan. Laporan keuangan yang andal dan relevan memberikan informasi yang berguna kepada pengguna. Informasi yang tidak relevan lagi karena adanya kecurangan dapat menurunkan kualitas laporan bahkan mempengaruhi pengambilan keputusan akibat informasi yang tidak benar. Manajemen merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam kecurangan dengan memanipulasi pelaporan keuangan agar hasil pelaporan terlihat baik bagi pengguna yang berkepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi laporan kecurangan keuangan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena faktor-faktor ini tidak dapat diselidiki secara langsung, variabel proksi diperlukan untuk memfasilitasi penyelidikan (Skousen (2009) . Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas. Hal ini karena kami

telah menyesuaikan data yang tersedia untuk mendukung penelitian ini. Sedangkan variabel terikatnya adalah kecurangan pelaporan keuangan akan diselidiki menggunakan proksi Manajemen laba. Manajemen laba digunakan untuk menentukan perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dan tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini akan melihat apakah variabel terikat mempengaruhi tiga variabel independen yaitu, stabilitas keuangan, target keuangan, dan rasionalisasi. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi penelitian empiris. Penelitian empiris adalah mempelajari fakta-fakta empiris yang telah diperoleh atas dasar penelitian dengan data dan fakta empiris. Data pada penelitian ini diperoleh melalui situs web idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yg memiliki kualitas & ciri eksklusif yg ditetapkan sang peneliti buat dipelajari & lalu ditarik kesimpulannya (Sugiono 2016). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek/subyek yang diselidiki, tetapi juga semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sekaran, Uma 2017). Populasi adalah sekelompok orang yang peneliti ingin selidiki, peristiwa yang menarik, atau seluruh kelompok hal, atau sekelompok orang yang peneliti ingin tebak, peristiwa yang menarik, atau hal-hal yang ingin peneliti simpulkan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2021) dimana terdapat sebanyak 19 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sugiono (2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi. *Sampling* adalah langkah menentukan besar kecilnya sampel yang akan diambil pada saat pemeriksaan suatu objek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan untuk mendapatkan sampel yang benar-benar dapat bekerja atau menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain, harus representatif. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2016-2021
2. Perusahaan yang melaporkan laba selama periode 2016-2021
3. Perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan selama masa penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan Badan Usaha Milik Negara sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

3.3 Pengukuran dan definisi operasional variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas (Sugiono 2016). Variabel terikat merupakan tugas utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk menjelaskan atau memprediksi variabilitas dengan memahami dan menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, itu adalah variabel utama yang cocok untuk diteliti sebagai variabel faktor. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditemukan dengan menganalisis variabel dependen. Untuk itu peneliti akan tertarik untuk mengukur dan mengukur variabel dependen dan variabel lain yang mempengaruhi variabel tersebut (Sekaran, Uma 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1.1 Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan salah yang disengaja dengan menghilangkan informasi penting dalam suatu laporan keuangan yang tujuannya untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Selanjutnya, kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan manajemen laba. Menurut Loebbecke (1989), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan melakukan manipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa pengguna laporan keuangan yang disebut dengan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka di laporan keuangan.

Rezaee (2002) menjelaskan suatu kecurangan laporan keuangan sering diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material dan akhirnya tumbuh menjadi *fraud* sehingga menimbulkan laporan tahunan yang menyesatkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini manajemen laba digunakan sebagai proksi kecurangan laporan keuangan. Dalam mengukur manajemen laba dapat menggunakan *discretionary accruals* (DA) dengan rumus berikut:

$$TA_{it} = Ni_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots$$

(1) Dimana,

TA_{it} = Total AkruaI

Ni_{it} = Laba bersih

CFO_{it} = Arus Kas Operasi Nilai

total akruaI (TAC) diestimasikan dengan persamaan OLS berikut :

$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e_{it}$ (2) Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *discretionary accrual* (NDA) dapat dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - RECT_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it} \dots\dots\dots (4) \text{ Dimana,}$$

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan pada periode tahun ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan pada periode tahun ke t

Ni_{it} = Laba bersih pada periode ke t

TA_{it} = Total Akrual perusahaan pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode ke t

A_{it-1} = Total Aktiva pada periode ke t

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap pada periode ke t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang period ke t

e = error

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) – variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiono 2016). Umumnya diduga bahwa variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif dan negatif (Sekaran, Uma 2017)

3.3.2.1 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan pada saat keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil. Kestabilan keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan

asetnya. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Norbarani 2012). Menurut (Skousen (2009), bentuk manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini stabilitas keuangan diprosikan dengan rasio perubahan aset selama dua tahun. Rasio perubahan aset yang dilambangkan dengan *ACHANGE* dapat dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = (\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1) / \text{Total Aset } t-1$$

3.3.2.2 Target keuangan

Menurut SAS No. 99 AICPA (2017) menjelaskan target keuangan merupakan resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen termasuk penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Manajer harus melakukannya yang terbaik untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan ketika mereka melakukan pekerjaan mereka. Proksi yang digunakan untuk menilai target keuangan adalah *Return on Asset (ROA)* karena berguna untuk menaksir kesanggupan perusahaan dalam mewujudkan laba berdasarkan aset yang dimiliki (Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith 2009). *Return on assets (ROA)* yang dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Total Aset (atau rata-rata Total Aset)}$$

3.3.2.3 Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah sebuah pemikiran yang menyatakan bahwa tindakan dalam melakukan penipuan adalah hal yang legal dan dapat diterima dalam masyarakat. Ini terjadi karena pelaku penipuan merasa bahwa mereka layak lebih banyak keuntungan dari apa mereka lakukan untuk perusahaan. Karena itu, dalam penelitian Omar et al.(2017) dalam Rachmania (2017) tentang pengukuran rasionalisasi menggunakan pengukuran profitabilitas. Pengukuran profitabilitas dapat menunjukkan keuntungan yang tidak stabil. Hal tersebut dinilai dapat menunjukkan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Profitabilitas = Laba operasional/Pendapatan

3.4 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang telah diperoleh kemudian diolah kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Data sekunder umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan (Indriantoro, Nur., dan Supomo 2016) . Peneliti memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui buku dan majalah, publikasi pemerintah, ikhtisar statistik, basis data, media, laporan tahunan perusahaan dan sebagainya (Sekaran, Uma 2017) . Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data yang dapat diakses oleh siapa saja di situs BEI dan perusahaan yang bersangkutan.

3.5 Metode Analisis Data

Statistik deskriptif adalah cara untuk mengelompokkan, meringkas, dan menyajikan data dengan cara yang lebih informatif. Data harus diringkas dan diatur dengan benar sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dari *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Sugiyono 2013)

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel yang digunakan mengikuti distribusi normal dengan menggunakan model regresi (Ghozali 2011). Data harus terdistribusi secara normal sehingga tujuan dari penelitian bisa tercapai. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Yaitu dengan melihat nilai sig, jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur keberadaan outlier pada uji autokorelasi klasik. Persamaan regresi tidak boleh memiliki masalah autokorelasi karena jika terdapat masalah autokorelasi dalam persamaan regresi tidak dapat digunakan sebagai prediktor (Danang 2013). Metode yang sering digunakan dalam uji autokorelasi adalah dengan melihat "Uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.”

3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan pengertian sebagai berikut:

- Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi penyimpangan dari asumsi konvensional. Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali 2011). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji korelasi *Glejser* dengan memperhatikan keluaran regresi antara residual dan variabel bebas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6 Uji Hipotesis dan Analisis data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana metode regresi linier digunakan untuk dapat melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi diuji menggunakan rumus yang di tetapkan dalam penelitian (Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith 2009) yaitu:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 ROA + \beta_3 PROFIT + e$$

Keterangan :

DA_{it} = Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

B_0 = koefisien regresi konstanta

$ACHANGE$ = Stabilitas keuangan

ROA = Target keuangan

$PROFITABILITAS$ = Rasionalisasi

3.6.1 Uji Koefisien determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali 2011). Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2011).

3.6.2 Uji F(simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat.

3.6.3 Uji t (Parsial)

Uji statistik pada dasarnya menggambarkan antara pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual pada saat menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria mengenai penolakan atau penerimaan hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

Berdasarkan signifikasi.

Jika signifikasi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikasi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Anshori dan Iswati (2009:17), subjek penelitian adalah satuan tertentu di mana objek penelitian berada atau melekat, sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti, dalam penelitian kuantitatif objek penelitiannya adalah variabel yang diteliti. Selain itu Anshori dan Iswati (2009:107) juga menambahkan bahwa subjek dan objek penelitian di dalam sebuah penelitian ilmiah perlu untuk diidentifikasi agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih kuat pada topik yang diteliti. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2021) dimana terdapat sebanyak 19 perusahaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2016-2021
2. Perusahaan yang melaporkan laba selama periode 2016-2021

3. Perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan selama masa penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan Badan Usaha Milik Negara sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Jumlah perusahaan Badan Usaha Milik Negara sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2016-2021 | 19 |
| Perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan asuransi yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2016-2021 | (1) |
| Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2016-2021 | (2) |
| Perusahaan yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan selama masa penelitian. | (2) |
| Jumlah perusahaan sampel | 14 |
| Jumlah data 6 tahun observasi (14x6) | 84 |

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 sebanyak 19 perusahaan, dari 19 tersebut ada 1 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap berturut-turut, 2 perusahaan yang mengalami kerugian dalam tahun pengamatan dan ada 2 perusahaan yang tidak memiliki variabel yang diteliti. Dari semua seleksi kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak

14 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 6 periode yaitu 2016-2021, sehingga dapat dilakukan pengolahan data dengan SPSS

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| Stabilitas Keuangan | 84 | -0,7926 | 0,8063 | 0,100443 | 0,2420491 |
| Target Keuangan | 84 | 0,0007 | 0,3391 | 0,040687 | 0,0602007 |
| Rasionalisasi | 84 | 0,0159 | 0,2416 | 0,263772 | 0,2136519 |
| Kecurangan Laporan Keuangan | 84 | -0,5210 | 1,6948 | 0,041539 | 0,2149709 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data(2022)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil dari statistik deskriptif dari 14 jumlah sampel dalam penelitian ini. Dilihat dari variabel dependen *kecurangan laporan keuangan* nilai minimumnya sebesar -0,05210 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,6948 dengan nilai rata-rata 0,041359 berarti manajemen laba perusahaan sampel 4,1% dari aset tahun sebelumnya. Variabel Stabilitas keuangan (X_1) yang diukur dengan menggunakan rasio perubahan aset menunjukkan nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,7296 dan nilai maksimum sebesar 0,8063 sedangkan nilai rata-rata 0,100443 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan aset sebesar 8% .

Variabel Target Keuangan (X_2) yang diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0007 dan nilai maksimum sebesar 0,3391 dengan rata-rata sebesar 0,040687, ini berarti bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba 4% dari total asetnya. Variabel Rasionalisasi (X_3) yang diukur dengan rasio

profitabilitas mendapatkan nilai minimum sebesar 0,0159 dan nilai maksimum sebesar 1,2416, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,263772 artinya perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar 26% dari pendapatannya.

4.3 Metode Analisis data dan Pengujian hipotesis

Pada penelitian kali ini, analisis model yang digunakan adalah analisis linear berganda. Metode ini dikerjakan dengan bantuan software SPSS for windows seri 25 untuk menguji pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi pada perusahaan badan usaha milik negara sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2021.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel yang digunakan mengikuti distribusi normal dengan menggunakan model regresi (Ghozali 2011). Data harus terdistribusi secara normal sehingga tujuan dari penelitian bisa tercapai. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Yaitu dengan melihat nilai sig, jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|-------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,03275093 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,133 |
| | Positive | 0,133 |
| | Negative | -0,071 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,218 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,103 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas menghasilkan nilai yang besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,103 dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian yang digunakan terdistribusi normal, oleh sebab itu tahapan pengolahan data dapat segera dilanjutkan

4.3.1.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2011). Pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang digunakan adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10. Apabila hasil analisa menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah nilai 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel di dalam model regresi.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas

Tabel 4. 4

Hasil Pengujian Multikolinearitas

| Keterangan | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Stabilitas Keuangan | 0,991 | 1,009 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Target Keuangan | 0,972 | 1,029 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Rasionalisasi | 0,970 | 1,031 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : Hasil pengolahan data 2022

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang terdiri dari Stabilitas keuangan, Target keuangan dan Rasionalisasi memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, sehingga dapat disimpulkan setiap variabel independen tidak teridentifikasi atau bebas dari gejala multikolinieritas.

4.3.1.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur keberadaan outlier pada uji autokorelasi klasik. Persamaan regresi tidak boleh memiliki masalah autokorelasi karena jika terdapat masalah autokorelasi dalam persamaan regresi tidak dapat digunakan sebagai prediktor (Danang 2013). Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 4. 5

Hasil Pengujian Autokorelasi

| Durbin Watson | Kesimpulan |
|---------------|----------------------------|
| 1,985 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,985. Nilai DW berada diantara nilai du dan 4-du masing-masing 1,4100 dan 2,5900 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi penyimpangan dari asumsi konvensional. Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali 2011). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji korelasi *Glejser* dengan memperhatikan keluaran regresi antara residual dan variabel bebas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig | Alpha | Kesimpulan |
|---------------------|-------|-------|-----------------------------------|
| Stabilitas Keuangan | 0,268 | 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Target Keuangan | 0,151 | | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Rasionalisasi | 0,758 | | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Hasil pengolahan data 2022

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa setiap variabel independen pada penelitian ini telah menjelaskan nilai signifikan di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.2 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ketujuh variabel independen, yaitu stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan badan usaha milik negara sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Berikut ini adalah hasil analisis linier berganda:

Tabel 4. 7
Analisis Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0,081 | 0,032 | | 2,533 | 0,013 |
| | Stabilitas keuangan | 0,031 | 0,032 | 0,102 | 0,963 | 0,339 |
| | Target keuangan | 1,888 | 0,837 | 0,241 | 2,257 | 0,027 |
| | Rasionalisasi | -0,188 | 0,078 | -0,259 | -2,422 | 0,018 |
| R ² | 0,116 | | | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data(2022)

Penjelasan persamaan regresi linier berganda yang ada pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian hipotesis di atas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$DAit = 0,081 + 0,031ACHANGE + 1,888 ROA - 0,188 PROFIT$$

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan nilai yang terdapat dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,116 atau 11,6% yang berarti bahwa pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 11,6%. Sedangkan 88,4% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji F(Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji F

Tabel 4. 8

Hasil Uji F

| ANOVA | | | | | | |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 0,234 | 3 | 0,078 | 3,504 | 0,019 ^a |
| | Residual | 1,780 | 80 | 0,022 | | |
| | Total | 2,014 | 83 | | | |

Sumber : Hasil pengolahan data(2022)

Berdasarkan tabel 4.8 Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ berarti H_0 diterima artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel independen

4.3.3.2 Uji t

Uji parsial (t test) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan jika nilai t memiliki nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah penjelasan hasil uji t berdasarkan persamaan regresi pada tabel 4.7 antara stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan signifikansi :

1. Stabilitas Keuangan yang diproksikan dengan perubahan aset (ACHANGE) menghasilkan nilai signifikansi $0,339 > 0,05$.
2. Target Keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA) menghasilkan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$.
3. Rasionalisasi yang diproksikan dengan profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$.

4.4 Pembahasan dan Hasil

4.4.1 Stabilitas keuangan dengan Proksi Perubahan Aset sebagai variabel untuk mendeteksi Kecurangan laporan keuangan dengan Proksi Manajemen Laba

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dilihat bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada perubahan aset lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0.339. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan yang diproksikan dengan perubahan aset (ACHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur Fajri (2018) dan (Nuryuliza and Triyanto 2019).

Hal ini terjadi karena untuk tetap memiliki stabilitas keuangan yang baik, manajemen tidak hanya melakukan peningkatan laba, tetapi adanya dana dari pihak ketiga yang disalurkan pada perusahaan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan kondisi keuangan yang stabil atau baik, maka manajer perusahaan tidak merasakan adanya tekanan dari pihak direksi untuk memperbaiki keuangan. Selain itu, perusahaan yang memiliki perubahan aset besar akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, pemerintah, investor, dan kreditur dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang besar (Solechan, 2009). Nasution (2007), juga menemukan perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan menjaga kredibilitas perusahaan di mata publik dengan mengurangi praktik manajemen laba, sehingga perusahaan-perusahaan akan menghindari tersebarnya informasi tentang praktik-praktik kecurangan yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan akan tetap menjaga citranya agar informasi yang menyebar adalah informasi yang baik dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiya and Susetyo (2018), Kayoi (2019) dan Jao et al. (2020) yang menemukan bahwa perubahan aset pada perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

4.4.2 Target keuangan dengan Proksi Return on Asset sebagai variabel untuk mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Proksi Manajemen Laba

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dilihat bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada return on asset lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,027 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa target keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiya and Susetyo (2018), Kayoi (2019) dan Jao et al. (2020) yang menemukan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini berarti bahwa manajemen menghadapi tekanan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Manajemen akan memanfaatkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan dan memperlihatkan kinerja yang baik. Pemanfaatan aset untuk mencapai target keuangan perusahaan mendorong manajemen melakukan tindakan diskresi atau kebebasan dalam pengambilan keputusan. Tindakan ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional. Perilaku ini berpotensi menimbulkan kecurangan karena menyajikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya.

Namun hasil pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajri (2018) dan Rianti (2020) yang menemukan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Teori keagenan menjelaskan peran manajer yang diberikan wewenang oleh pemilik dalam pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan. Manajer akan memperlihatkan kinerja yang baik kepada pemilik dengan melakukan berbagai cara agar laporan keuangan terlihat baik di mata pemilik dan mendapatkan keuntungan untuk kepentingan dirinya sendiri. Konsep *fraud triangle* menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan adalah tekanan. Tekanan yang diberikan kepada manajemen untuk mencapai target keuangan mengakibatkan manajemen melakukan berbagai cara termasuk memanipulasi laba agar kinerja manajemen terlihat baik. Kecurangan terjadi karena target yang diberikan kepada manajemen berlebihan dan sulit untuk dicapai.

4.4.3 Rasionalisasi dengan Proksi profitabilitas sebagai variabel untuk mendeteksi Kecurangan laporan keuangan dengan Proksi Manajemen Laba

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dilihat bahwa nilai signifikansi kecil dari $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,018 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (operating profit margin) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2015), Andriani (2019) dan (Janrosl and Yuliadi ,2019). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajer dengan melihat besar atau kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan baik

dari hasil penjualan maupun dari hasil investasi. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang telah ditargetkan, maka hal ini mendorong manajer untuk melakukan fraud agar keuntungan yang disajikan terlihat tinggi, padahal keadaan yang sebenarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan itu rendah. Hal ini dikarenakan dengan cara menyajikan keuntungan yang tinggi dapat meyakinkan bahwa perusahaan tersebut berhasil memenuhi target, dan tentunya manajer juga akan diuntungkan baik dimata pemegang saham dan para investor. Jika rasio yang dihasilkan tinggi maka manajer akan dinilai menghasilkan kinerja yang baik oleh pemegang saham dan akhirnya akan mendapatkan bonus sesuai dengan yang ia harapkan, selain itu para investor juga akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena melihat tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati (2016) dan Salim and Riady (2021) yang menemukan bahwa rasionalisasi yang diprosikan profitabilitas (operating profit margin) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Teori agensi menjelaskan manajer memiliki informasi yang banyak mengenai perusahaan dan diberikan tanggung jawab oleh pemilik untuk memberikan keputusan dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Ketika tingkat profitabilitas (Operating profit margin) perusahaan rendah maka hal ini mendorong manajemen melakukan segala cara untuk tetap menjaga agar tingkat profitabilitas (operating profit margin) pada perusahaan agar terus meningkat dan bahkan memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi kinerja yang kurang baik.

Konsep *fraud triangle* menjelaskan bahwa salah satu faktor terjadinya kecurangan adalah Rasionalisasi. Rasionalisasi adalah sebuah pemikiran yang menyatakan bahwa

tindakan dalam melakukan penipuan adalah hal yang legal dan dapat diterima dalam masyarakat. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan dianggap menghasilkan kinerja yang kurang baik. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan kinerja yang baik, maka akan berdampak pada manajer yang diberi tanggung jawab. Hal ini menyebabkan manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan kinerja perusahaan terlihat baik dan akan berdampak pula terhadap dirinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan ini masih sulit untuk diteliti. Berdasarkan bab sebelumnya, pengukuran kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi manajemen laba.

Hasil dari analisis dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Stabilitas keuangan yang diproksikan dengan perubahan aset tidak berpengaruh signifikan, artinya untuk tetap memiliki stabilitas keuangan yang baik, manajemen tidak hanya melakukan peningkatan laba, tetapi adanya dana dari pihak ketiga yang disalurkan pada perusahaan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan kondisi keuangan yang stabil atau baik, maka manajer perusahaan tidak merasakan adanya tekanan dari pihak direksi untuk memperbaiki keuangan.
2. Target Keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa dalam penetapan target keuangan yang terlalu tinggi oleh perusahaan dapat menyebabkan manajer melakukan kecurangan agar target keuangan yang ditetapkan oleh perusahaan

tercapai dan kinerja manajer baik dimata perusahaan dan akan memberikan keuntungan bagi manajer.

3. Rasionalisasi yang diproksikan dengan profitabilitas (OPM) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya Rendahnya profitabilitas mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena manajer ingin perusahaan memperlihatkan kinerja yang baik dan tentunya akan menguntungkan bagi manajer itu sendiri.

5.2 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa poin keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan jasa dengan 6 tahun penelitian. Hal ini berpotensi menyebabkan hasil penelitian tidak mampu menangkap gambaran sebenarnya secara keseluruhan mengenai pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan sebagai sumber data, sehingga tidak cukup untuk mengungkapkan variabel apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

5.3 Saran

Adapun saran yang diusulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk investor, kreditur, dan pemegang saham:

Sebaiknya berhati-hati dan lebih skeptis dalam memperhatikan informasi yang dimuat dalam laporan keuangan, terutama terkait masalah kecurangan pelaporan keuangan. Para praktisi diharapkan mampu menganalisa laporan keuangan perusahaan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan sebenarnya.

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi dari fraud triangle agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas, misalnya *organizational structure*.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan proksi untuk stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi yaitu perubahan aset, return on asset masih sulit diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan proksi, seperti *leverage*. Selain itu, proksi kecurangan laporan keuangan dapat menggunakan proksi penyajian laporan keuangan kembali.
- Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel kategori perusahaan agar dapat memprediksi kasus kecurangan laporan keuangan pada kategori perusahaan lain, seperti perusahaan nonkeuangan dan perusahaan keuangan.
- Penelitian selanjutnya juga sebaiknya memperluas periode pengamatan agar dapat lebih menggambarkan kecurangan laporan keuangan atau kecurangan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2014. "Association of Certified Fraud Examiners Report to Nation."
- Aghghaleh, Shabnam Fazli, and . Zakiah Muhammaddun Mohamed. 2014. "Fraud Risk Factors of Fraud Triangle and the Likelihood of Fraud Occurrence: Evidence from Malaysia." *Information Management and Business Review* 6(1): 1–7.
- AICPA. 2017. "Consideration of Fraud in a Financial Statement." *Construction Contractors*: 175–88.
- Andriani, Rosedian. 2019. "Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 4(1): 64–74.
- Aprilia, Regina. 2017. "Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond." *JOM Fekon* 4(1): 1472–86.
- Astria, Siti Wulan, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, and Dewi Sarifah Tullah. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 10(2): 387–401.
- Bell. 1991. "'Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting: A Cascaded Logit Approach.' Unpublished Manuscript, April (1991)."
- Brealey, Myers, Marcus. 2006. *Brealey, Myers, Marcus, 2006, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Erlangga, Jakarta. Boediono.*
- Ch Jamil, Megawati, and Siska Priyandani Yudowati. 2019. "Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2013-2017) The Effect Of Triangle Fraud On Fraudelent Financial Statements (Study on Mining Co.)"
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). 2005. "Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Hartomo,."
- Hidayat, M.Taufik, Dini Onasis, and Inova Fitri Siregar. 2021. "Pengaruh Fraud

- Pentagon Model Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Islamic Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2018).” *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* 1(1): 204–9.
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017, October). 2017. “Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016). In International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics And .”
- IAI. 2002. *Ikatan Akuntan Indonesia (2002), Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.*
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis.BPFE-Yogyakarta.*
- International Standards on Auditing (ISA) 240. 2009. “International Standard on Auditing 240 the Auditor ’ S Responsibilities Relating To Fraud in an Audit of Financial Statements.” : 155–97.
- Janrosi, Viola Syukrina E, and Yuliadi Yuliadi. 2019. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan.” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 12(1): 1–8.
- Jao, Robert, Ana Mardiana, Anthony Holly, and Exel Chandra. 2020. “Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud.” *YUME : Journal of Management* 4(1): 27–42.
- Kayoi, Sabat Adrian. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8(4): 1–13.
- Kurniawati, Ema, and Surya Raharja. 2012. “Kurniawati, Ema, and Surya Raharja. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2012.”
- Listyawati, Ika. 2016. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud.” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* 1(1): 659–65.
- Loebbecke. 1989. ““Auditors Experience with Material Irregularities-Frequency, Nature, and Detectability.’ Auditing-A Journal of Practice & Theory 9.1 (1989): 1-28.”
- Lou, Yung-I, and Ming-Long Wang. 2011. “Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting.” *Journal of Business & Economics Research (JBER)* 7(2): 61–78.
- Nguyen, Khanh. 2010. “Financial Statement Fraud: Motives, Methods, Cases and Detection. Universal-Publishers, 2010.”
- Norbarani. 2012. *Norbarani, Listiana, and Shiddiq Nur Rahardjo. Pendeteksian*

Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam Sas No. 99. Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2012.

- Nur Fajri, Sidik. 2018. "The Effect of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring and Audit Quality on Detecting Fraud Financial Statement in Perspective of Fraud Triangle." *Journal of Business Economics* 23(2): 191–99.
- Nuryuliza, Siti, and Dedik Nura Triyanto. 2019. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)." *e-Proceeding of Management* 6(2): 3157–66.
- Omar et all. 2017. "Predicting Fraudulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network." *Journal of Financial Crime* 24(2): 362–87.
- Pratiya, Mutiara Ayu Mindita, and Budi Susetyo. 2018. "Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan Tingkat Kinerja, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Fraudulent Financial Statement." *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 10(2): 257–72.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation, Mitra Wacana Media, Jakarta.*
- Rachmania, Annisa. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Online Mahasiswa* 2(2): 1–19.
- Rahmanti. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang. Skripsi: Universitas Diponegoro. Scott Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang. Jurnal: Universitas Diponegoro. Scott."
- Rahmawati, Sistya, and Dini Susilawati. 2019. "'Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.' *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5.2 (2019): 269-290."
- Rezaee, Zabihollah. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection.*
- Rianti, Novi. 2020. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." <https://erepository.uwks.ac.id/7128/1/ABSTRAK.pdf>.
- Salim, Vincentsius Adithya, and Rudi Riady. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Faktor Lainnya Terhadap Fraudulent Financial Statement." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1(3): 251–64. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Santoso, N. T.Surenggono. 2018. "Predicting Financial Statement Fraud with Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia. In *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence* (Pp. 151-163). Springer, Singapore."

- Santoso, Stefanus Heru. 2019. "Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6(2): 173–200.
- Sasongko, Agung. 2015. "Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Indikasi Kecurangan Dalam Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan Dengan Model Fraud Diamond ." *Khatulistiwa Informatika* 3(2): 124–33.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis_Pendekatan Pengembangan Keahlian Buku 2.* (2017).
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. 2009. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. Emerald Group Publishing Limited, 2009."
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 Tentang Standar Audit.* 2011.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D , Alfabeta, Bandung.*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.*
- Sukirman, and Maylia Pramono Sari. 2013. "Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 9(2): 199–225.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2009. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 19(2): 112–25.
- Tuanakotta, M. "Theodorus. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing).* Jakarta: Salemba Empat (2014).
- Vidella, A, Afiah, E. 2020. "Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Revenue* 01(01): 90–100.
- Zakaria, Adam. 2018. "The Influence of the Audit Committee and Remuneration Committee 2018." 2021(3): 1–22.

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel

| No | Nama perusahaan | Kode |
|----|---------------------------------------------|----------|
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA TBK | BBNI |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK | BBRI |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA TBK | BBTN |
| 4 | PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JABAR DAN BANTEN | BJBR |
| 5 | PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JATIM TBK | BJTM |
| 6 | PT REASURANSI INDONESIA UTAMA TBK | REIA |
| 7 | PT PERUSAHAAN PENGELOLA ASET | PPA |
| 8 | PT PEGADAIAN | PPE |
| 9 | PT DANAREKSA TBK | DRKS |
| 10 | PT BANK MANDIRI TBK | BMRI |
| 11 | PT ASURANSI JIWASRAYA | JIWA |
| 12 | PT PERMODALAN NASIONAL MADANI | PNM |
| 13 | PT ASURANSI KREDIT INDONESIA | ASKRINDO |
| 14 | PT BANK SYARIAH INDONESIA | BRIS |

Sumber : idx.co.id

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data

| Nama perusahaan | Tahun | X1 | X2 | X3 | Y |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2016 | 0,186 | 0,020 | 0,474 | 0,002 |
| | 2017 | 0,176 | 0,019 | 0,539 | 0,000 |
| | 2018 | 0,140 | 0,019 | 0,388 | 0,014 |
| BBNI | 2019 | 0,102 | 0,017 | 0,358 | 0,005 |
| | 2020 | 0,806 | 0,014 | 0,318 | 0,004 |
| | 2021 | 0,042 | 0,016 | 0,363 | 0,010 |
| | 2016 | 0,143 | 0,026 | 0,519 | 0,005 |
| | 2017 | 0,122 | 0,026 | 0,504 | 0,006 |
| | 2018 | 0,152 | 0,025 | 0,374 | 0,012 |
| BBRI | 2019 | 0,092 | 0,024 | 0,357 | 0,007 |
| | 2020 | 0,136 | 0,015 | 0,318 | 0,001 |
| | 2021 | 0,042 | 0,018 | 0,361 | 0,031 |
| | 2016 | 0,247 | 0,012 | 0,196 | 0,017 |
| | 2017 | 0,220 | 0,012 | 0,192 | 0,002 |
| | 2018 | 0,172 | 0,009 | 0,158 | 0,003 |
| BBTN | 2019 | 0,017 | 0,001 | 0,016 | 0,049 |
| | 2020 | 0,159 | 0,004 | 0,090 | 0,090 |
| | 2021 | 0,030 | 0,006 | 0,115 | 0,003 |
| | 2016 | 0,455 | 0,008 | 0,201 | 0,012 |
| | 2017 | 0,003 | 0,009 | 0,150 | 0,011 |
| | 2018 | 0,149 | 0,008 | 0,173 | 0,037 |
| BJBR | 2019 | 0,015 | 0,007 | 0,170 | 0,036 |
| | 2020 | 0,078 | 0,008 | 0,186 | 0,011 |
| | 2021 | 0,072 | 0,008 | 0,209 | 0,013 |
| BJTM | 2016 | 0,088 | 0,024 | 0,296 | 0,014 |
| | 2017 | 0,197 | 0,023 | 0,336 | 0,005 |
| | 2018 | 0,217 | 0,020 | 0,380 | 0,014 |
| | 2019 | 0,224 | 0,018 | 0,343 | 0,007 |
| | 2020 | 0,089 | 0,013 | 0,469 | 0,005 |
| | 2021 | 0,208 | 0,012 | 0,468 | 0,015 |
| | 2016 | 0,200 | 0,034 | 0,081 | 0,027 |
| | 2017 | 0,034 | 0,019 | 0,043 | 0,076 |
| | 2018 | 0,070 | 0,023 | 0,049 | 0,001 |
| REIA | 2019 | 0,126 | 0,022 | 0,050 | 0,061 |
| | 2020 | 0,072 | 0,010 | 0,016 | 0,034 |
| | 2021 | 0,161 | 0,043 | 0,082 | 0,013 |
| | 2016 | 0,218 | 0,052 | 0,083 | 0,019 |
| | 2017 | 0,202 | 0,060 | 0,090 | 0,058 |
| | 2018 | 0,239 | 0,045 | 0,078 | 0,021 |
| PPA | 2019 | 0,227 | 0,023 | 0,049 | 0,081 |
| | 2020 | 0,593 | 0,005 | 0,024 | 0,019 |

| | | | | | |
|----------|------|-------|-------|-------|--------|
| | 2021 | 0,214 | 0,023 | 0,366 | -0,073 |
| | 2016 | 0,197 | 0,047 | 0,228 | 0,103 |
| | 2017 | 0,039 | 0,052 | 0,238 | 0,002 |
| | 2018 | 0,084 | 0,053 | 0,218 | 0,065 |
| PPE | 2019 | 0,237 | 0,048 | 0,176 | 0,176 |
| | 2020 | 0,094 | 0,028 | 0,092 | 0,067 |
| | 2021 | 0,060 | 0,032 | 0,118 | -0,118 |
| | 2016 | 0,312 | 0,001 | 0,711 | 0,000 |
| | 2017 | 0,123 | 0,002 | 0,640 | -0,003 |
| | 2018 | 0,382 | 0,005 | 0,300 | 0,014 |
| DRKS | 2019 | 0,088 | 0,000 | 0,566 | -0,001 |
| | 2020 | 0,067 | 0,002 | 0,550 | -0,013 |
| | 2021 | 0,073 | 0,001 | 0,332 | 0,006 |
| | 2016 | 0,141 | 0,014 | 0,359 | -0,041 |
| | 2017 | 0,083 | 0,019 | 0,519 | 0,012 |
| | 2018 | 0,069 | 0,020 | 0,419 | 0,008 |
| BMRI | 2019 | 0,174 | 0,025 | 0,397 | 0,019 |
| | 2020 | 0,093 | 0,012 | 0,390 | -0,004 |
| | 2021 | 0,119 | 0,018 | 0,526 | -0,001 |
| | 2016 | 0,214 | 0,053 | 0,149 | -0,742 |
| | 2017 | 0,181 | 0,089 | 1,242 | 0,019 |
| | 2018 | 0,015 | 0,055 | 0,588 | 0,053 |
| JIWA | 2019 | 0,047 | 0,039 | 0,670 | 0,055 |
| | 2020 | 0,349 | 0,114 | 0,339 | 0,136 |
| | 2021 | 0,503 | 0,021 | 0,584 | 0,170 |
| | 2016 | 0,291 | 0,012 | 0,069 | 0,257 |
| | 2017 | 0,469 | 0,006 | 0,051 | 0,335 |
| | 2018 | 0,587 | 0,004 | 0,032 | 0,454 |
| PNM | 2019 | 0,434 | 0,038 | 0,294 | 0,317 |
| | 2020 | 0,221 | 0,011 | 0,093 | 0,012 |
| | 2021 | 0,380 | 0,019 | 0,169 | 0,176 |
| | 2016 | 0,217 | 0,053 | 0,115 | 0,048 |
| | 2017 | 0,101 | 0,036 | 0,077 | 0,121 |
| | 2018 | 0,122 | 0,026 | 0,055 | 0,122 |
| ASKRINDO | 2019 | 0,440 | 0,037 | 0,058 | 0,087 |
| | 2020 | 0,126 | 0,042 | 0,068 | 0,776 |
| | 2021 | 0,578 | 0,027 | 0,075 | 0,422 |
| | 2016 | 0,143 | 0,006 | 0,091 | 0,033 |
| | 2017 | 0,139 | 0,003 | 0,049 | 0,148 |
| | 2018 | 0,201 | 0,003 | 0,050 | 0,023 |
| BRIS | 2019 | 0,112 | 0,002 | 0,035 | 0,003 |
| | 2020 | 4,688 | 0,009 | 0,174 | 0,111 |
| | 2021 | 0,107 | 0,011 | 0,220 | 0,024 |

Sumber : Data diolah , 2022

Lampiran 3 Hasil Output Spss

1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| Stabilitas Keuangan | 84 | -0.7926 | 0.8063 | 0.100443 | 0.2420491 |
| Target Keuangan | 84 | 0.0007 | 0.3391 | 0.040687 | 0.0602007 |
| Rasionalisasi | 84 | 0.0159 | 1.2416 | 0.263772 | 0.2136519 |
| Kecurangan Laporan Keuangan | 84 | -0.5210 | 1.6948 | 0.041539 | 0.2149709 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber : Data diolah , 2022

Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,03275093 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,133 |
| | Positive | 0,133 |
| | Negative | -0,071 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,218 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,103 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

2. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .312 ^a | .098 | .063 | .14645 | 1.985 |

Sumber : Data diolah ,2022

3. Uji Multiokolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .081 | .032 | | 2.533 | .013 | | |
| | Stabilitas keuangan | .031 | .032 | .102 | .963 | .339 | .991 | 1.009 |
| | Target keuangan | 1.888 | .837 | .241 | 2.257 | .027 | .972 | 1.029 |
| | Rasionalisasi | -.188 | .078 | -.259 | -2.422 | .018 | .970 | 1.031 |

Sumber : Data diolah , 2022

4. Uji Heterokedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.543 | .435 | | -1.248 | .216 |
| | Stabilitas keuangan | .299 | .268 | .122 | 1.116 | .268 |
| | Target keuangan | .269 | .186 | .162 | 1.449 | .151 |
| | Rasionalisasi | .087 | .282 | .035 | .309 | .758 |

Sumber : Data diolah , 2022

Uji Hipotesis
R²

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .341 ^a | .116 | .083 | .149174 |

Sumber : Data diolah , 2022

Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .234 | 3 | .078 | 3.504 | .019 ^a |
| | Residual | 1.780 | 80 | .022 | | |
| | Total | 2.014 | 83 | | | |

Sumber : Data diolah , 2022

Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0.081 | 0.032 | | 2.533 | .013 |
| | Stabilitas keuangan | 0.031 | 0.032 | 0.102 | .963 | .339 |
| | Target keuangan | 1.888 | 0.837 | 0.241 | 2.257 | .027 |
| | Rasionalisasi | -0.188 | 0.078 | -0.259 | -2.422 | .018 |

Sumber : Data diolah , 2022

